

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEPERCAYAAN
DIRI REMAJA PANTI ASUHAN AL-JAMIA'YATUL
WASHLIYAH (PULO BRAYAN)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Oleh:

AYU RETNOWATI

12.860.0182



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan hukum yang berlaku.



Medan, 27 Januari 2018

Peneliti



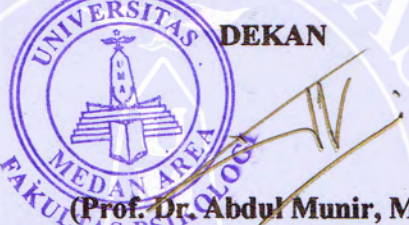
Ayu Retnowati
NPM: 12.860.0182

HALAMAN PENGESAHAN

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI**

**MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

Pada Tanggal 27 Januari 2018

DEKAN

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd.)

DEWAN PENGUJI

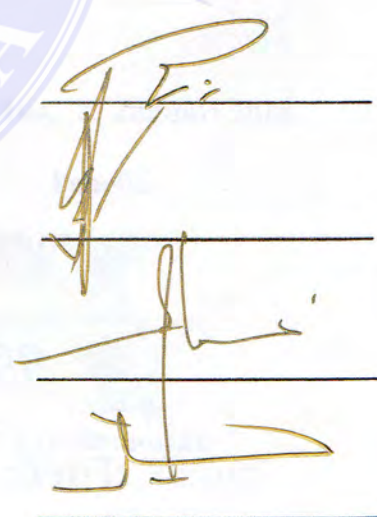
TANDA TANGAN

1. Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

2. Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi

3. Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi

4. Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi



HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI REMAJA PANTI
ASUHAN AL-JAM'AYATUL WASHILYAH
(PULO BRAYAN)

NAMA MAHASISWA : AYU RETNOWATI

NPM : 12.860.0182

JURUSAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

Tanggal Sidang Meja Hijau

27 Januari 2018

**Menyetujui
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

(Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi.)

Pembimbing II

(Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi)

Mengetahui

Kepala Bagian

(Azhar Aziz, S.Psi. MA)

Dekan

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

**CONCEPT OF SELF CONCEPT WITH SELF-CONFIDENCE OF YOUR
SELF-ESTEEM OF AL-JAMIA'YATUL WASHLIYAH IN PULO
BRAYAN (MEDAN)**

AYU RETNOWATI

12.860.0182

ABSTRACT

This study aims to test empirically about the relationship of self-concept with the self-confidence of teenager Al-Jamia'yatul Washliyah Orphanage in Pulo Brayan Medan. The hypothesis proposed in this study is there is a positive relationship between self-concept with self-esteem in adolescent orphanage, with higher self-concept assumption hence higher confidence of adolescent, and vice versa lower self concept hence lower adolescent confidence. Data collection methods in this study using two scales consisting of self-concept scale and scale of self-confidence. This research was conducted at Al-Jamia'yatul Washliyah Orphanage in Pulo Brayan Medan with total population of 115 people and the number of samples taken as many as 50 young women. The sampling technique used Purposive Sampling technique. Based on the data analysis, the following results are obtained: 1). There is a significant positive relationship between self-concept and self-esteem of juvenile orphans, where $r_{xy} = 0,597$; $p = 0.000$, mean $p < 0,05$. Based on the results of this study, the proposed hypothesis is accepted. 2). Confidence is influenced by self-concept of 35.6% and other factors that influence 64.4%. 3). Other research results obtained from this study that the young women orphanage turned out to have a low self-concept, because the hypothetical mean 67.5 is greater than the empirical mean of 53.80 where the difference exceeds the value of elementary school 10,182 and self-esteem of adolescent girls orphanage exist in the low category, since the hypothetical mean 50 is greater than the empirical mean 40.62 where the difference exceeds the SD value of 8,708.

Keywords: Self Concept, Self Confidence, and Orphanage.

**HUBUNGANKONSEP DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA
PANTI ASUHAN AL-JAMIA'YATUL WASHLIYAH DI PULO BRAYAN
(MEDAN)**

AYU RETNOWATI

12.860.0182

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris tentang hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri remaja Panti Asuhan Al-Jamia'yatul Washliyah di Pulo Brayan Medan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada remaja panti asuhan, dengan asumsi semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi kepercayaan diri remaja, begitu juga sebaliknya semakin rendah konsep diri maka akan semakin rendah kepercayaan diri remaja. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala yang terdiri dari skala konsep diri dan skala kepercayaan diri. Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Al-Jamia'yatul Washliyah di Pulo Brayan Medan dengan jumlah populasi sebanyak 115 orang dan jumlah sampel yang diambil sebanyak 50 orang remaja putri. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Berdasarkan analisis data, maka diperoleh hasil sebagai berikut: 1). Terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri remaja panti asuhan, dimana $r_{xy} = 0,597$; $p = 0,000$, berarti $p < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima. 2). Kepercayaan diri dipengaruhi oleh konsep diri sebesar 35,6% dan faktor lain yang memberi pengaruh sebesar 64,4%. 3). Hasil penelitian lain yang diperoleh dari penelitian ini yaitu para remaja putri panti asuhan ternyata memiliki konsep diri yang tergolong rendah, karena mean hipotetik 67,5 lebih besar dari mean empirik 53,80 dimana selisihnya melebihi nilai SD 10,182 dan kepercayaan diri remaja putri panti asuhan ada pada kategori rendah, sebab mean hipotetik 50 lebih besar dari mean empirik 40,62 dimana selisihnya melebihi dari nilai SD 8,708.

Kata Kunci: Konsep Diri, Kepercayaan Diri, dan Panti Asuhan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Remaja.....	10
1. Pengertian Remaja	10
2. Batasan Usia Remaja.....	12
3. Ciri-ciri Remaja.....	13
4. Tugas Perkembangan Remaja.....	16
5. Remaja Panti Asuhan	17
B. Kepercayaan Diri	20

1. Pengertian Kepercayaan Diri	20
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	21
3. Aspek-aspek Kepercayaan Diri.....	23
4. Ciri-ciri Kepercayaan Diri.....	25
C. Konsep Diri	29
1. Pengertian Konsep Dir	29
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	30
3. Aspek-AspekKonsep Diri	34
4. Jenis-jenis Konsep Diri	36
5. Ciri-ciri Kosep Diri	37
6. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Individu.....	39
D. Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri remaja Panti Asuhan	40
E. Kerangka Konseptual	43
F. Hipotesis Penelitian.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Tipe Penelitian	45
B. Identifikasi Variabel.....	45
C. Definisi Operasional Variabel.....	45
D. Subjek Penelitian.....	46
1. Populasi.....	46
2. Sampel.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Skala Kepercayaan Diri.....	48
2. Skala Konsep Diri	49
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	50
1. Validitas	50
2. Reabilitas.....	51
G. Metode Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53

A. Orietasi Kanchah Penelitian.....	53
1. Visi dan Misi.....	53
2. Maksud dan Tujuan.....	55
3. Program dan Kegiatan.....	55
B. Persiapan Penelitian	56
1. Persiapan Administrasi.....	56
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian	57
a. Skala Konsep Diri.....	57
b. Skala Kepercayaan Diri.....	58
C. Pelaksanaan Penelitian	59
1. Hasil Analisis Skala Konsep Diri.....	60
2. Hasil Analisis Skala Kepercayaan Diri.....	61
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	63
1. Uji Asumsi.....	63
a. Uji Normalitas Sebaran	63
b. Uji Linearitas Hubungan	64
2. Hasil Uji Korelasi <i>Product Moment</i>	65
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetikdan Mean Empirik.....	66
a. Mean Hipotetik.....	66
b. Mean Empirik.....	66
c. Kriteria.....	67
E. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Data Penelitian.....	77
Lampiran A-1 Data Penelitian Konsep Diri.....	78
Lampiran A-2 Data Penelitian Kepercayaan Diri	81
Lampiran B. Uji Coba Skala	84
Lampiran B-1 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Konsep Diri	85
Lampiran B-2 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri	88
Lampiran C. Uji Asumsi	91
Lampiran C-1 Uji Normalitas Sebaran	92
Lampiran C-2 Uji Linearitas Hubungan	94
Lampiran D. Analisis Uji Korelasi <i>Product Moment</i>	97
Lampiran E. Skala.....	99
Lampiran E-1 Skala Konsep Diri.....	100
Lampiran E-2 Skala Kepercayaan Diri.....	104
Lampiran F. Surat Keterangan Bukti Penelitian.....	108

DAFTAR TABEL

1. Distribusi Skala Konsep Diri Sebelum Uji Coba.....	58
2. Distribusi Skala Kepercayaan Diri Sebelum Uji Coba	69
3. Distribusi Skala Konsep Diri Setelah Uji Coba	61
4. Distribusi Skala Kepercayaan Diri Setelah Uji Coba	62
5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	64
6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan	64
7. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	65
8. Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Nilai Rata-Rata Empirik	68



KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan karuniaMu yang telah memberikan pengetahuan, pengalaman, kekuatan, kesabaran, dan kesempatan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik. Penyusunan skripsi ini banyak menerima bantuan waktu, tenaga dan pikiran dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini dan terimakasih atas segala kritikan, dan saran yang telah diberikan kepada peneliti agar penelitian ini lebih baik.
2. Ibu Farida Hanum Siregar, S.Psi M.Psi, sebagai Dosen Pembimbing I Skripsi, terimakasih banyak karena selalu memberikan arahan, kritikan dan saran dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak atas waktu dan pengetahuan yang diberikan kepada peneliti.
3. Ibu Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi, sebagai Dosen Pembimbing II skripsi, terimakasih untuk selalu memberikan kritikan, saran dan arahan selama penyusunan skripsi ini, terimakasih banyak atas waktu dan pengetahuan yang telah diberikan kepada peneliti.

4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog selaku ketua tim penguji dalam sidang meja hijau yang juga banyak memberikan arahan, saran dan ilmunya selama peneliti berkuliah.
5. Ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi selaku sekretaris tim penguji yang juga telah banyak memberikan arahan-arahan dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
6. Bapak Azhar Aziz, S.Psi, MA sebagai Ketua Bagian Jurusan Psikologi Perkembangan, terimakasih atas segala saran, kritikan dan masukan yang telah diberikan kepada peneliti agar penelitian ini lebih baik.
7. Untuk Bapak/Ibu Dosen-dosen, terimakasih atas ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada peneliti selama ini.
8. Untuk semua Staf-staf Fakultas Psikologi yang telah membantu segala hal yang berbentuk administrasi peneliti selama pengerjaan skripsi terimakasih atas pengertiannya.
9. Untuk Bapak H. Darius, SH, MH sebagai pimpinan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Pulo Brayon Medan, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
10. Terimakasih juga untuk sipir-sipir yang telah banyak membantu saya untuk melakukan penelitian di Panti Asuhan Al-Jamia'yatul Washliyah Pulo Brayon Medan.
11. Untuk subjek penelitian, anak anak Panti Asuhan Al-Jamia'yatul Washliyah Pulo Brayon Medan, terimakasih banyak karena telah

membantu saya dalam pengisian angket skripsi, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Untuk kedua orang tua saya Papa Ibnu Nizar dan Mama Setiawati terimakasih atas cinta, kasih sayang, perhatian, dukungan yang tidak dapat saya ungkapkan dengan kata-kata.
13. Untuk Abang dan Adik penulis, Yudhistira Adi Prasetya ST, M.Arief Rinaldi yang selama ini memberikan dukungan dan semangat selama penyelesaian skripsi ini dan tempat berkeluh kesah penulis.
14. Untuk Harlan Juneri Dalimunthe ST yang telah membantu dan beri semangat walau setelah sidang.
15. Untuk Irwansyah yang telah memberi semangat dan menghiburku dikala suntuk selama revisi untuk acc jilid.
16. Untuk Agustina S.Psi, Emiya Pepayosa S.Psi, Novita Anggraini S.Psi, Rima Rahmayani Koto S.Psi, Anur Silaen S.Psi, Linda Surya S.Psi, Shelawati Ambarita S.Psi, Nuraida S.Psi teman dan sahabat dari awal masuk perkuliahan dan insya allah akan sama juga menyelesaikan siding meja hijau dihari yang berbeda yang selama empat tahun ini berbagi ilmu pengetahuan serta suka dan duka selama perkuliahan.
17. Untuk Ante Riska Della Silvia S.Psi, terimakasih atas dukungan, bantuan dan semangatnya dalam penyelesaian skripsi ini.
18. Untuk Adik-adik ku, Fadhilla Raisyadan Alqisti Ruhadini terimakasih atas dukungan, bantuan dan semangatnya dalam penyelesaian skripsi ini.

19. Dan terakhir untuk teman-teman stambuk 2012 kelas malam terimakasih atas perhatiannya dan selalu mendukung peneliti. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak disebutkan peneliti atas perhatian dan member semangat selama proses penyelesaian skripsi. Peneliti berupaya seoptimal mungkin dalam proses penyelesaian skripsi, meskipun demikian peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, peneliti mengucapkan terimakasih bagi setiap pembaca dan berharap agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 27 Januari 2018

Peneliti

Ayu Retnowati

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang kompleks, dikatakan demikian karena manusia mengalami perkembangan dan pertumbuhan baik secara fisik maupun secara psikis sesuai dengan tahapan perkembangannya. Di dalam perjalanan perkembangannya, seseorang akan melewati dan mengalami suatu perkembangan remaja atau masa-masa remaja yang memiliki makna khusus dibanding dengan masa perkembangan lainnya. Dikatakan memiliki makna khusus karena masa remaja merupakan masa seseorang akan mengalami peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa peralihan ini remaja merasakan pergolakan fisik dan psikis yang kuat ibarat badai dan topan. Masa remaja memiliki tempat yang kurang jelas dalam tahapan perkembangan seseorang, karena berada pada masa transisi antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Masa anak-anak adalah seseorang belum berkembang secara penuh, karena pada tahap ini seseorang belajar untuk mengenal dunia luar atau lingkungan sekitarnya dengan meniru bicara ataupun tindakan orang lain. Lain halnya dengan masa dewasa, yakni masa seseorang telah berkembang secara penuh, telah melewati hampir semua tahapan perkembangannya, dan siap dalam menerima kedudukannya dalam masyarakat.

Perjalanan hidup yang dialami oleh seseorang tidak selamanya berjalan dengan baik. Beberapa individu mengalami masa anak-anak dengan dihadapkan pada pilihan yang sulit bahwa anak harus berpisah dari keluarganya karena berbagai sebab, seperti ditinggalkan oleh salah satu diantara kedua orang tua atau

bahkan kedua orang tua sekaligus, bahkan beberapa sebab adalah karena keterbatasan ekonomi dari orang tua sehingga anak ditelantarkan. Hal ini dapat menghambat terpenuhinya kebutuhan psikologis pada diri anak, karena keadaan tersebut membuat anak menjadi tidak berdaya. Terlebih lagi dengan tidak adanya sosok seseorang yang dapat untuk diajak berbagi cerita atau seseorang yang menjadi panutan dalam menyelesaikan masalah.

Anak-anak dengan keterbatasan tersebut dipelihara oleh pemerintah maupun swasta dalam suatu lembaga yang disebut panti asuhan. Panti asuhan merupakan suatu lembaga kesejahteraan sosial sebagai pengganti fungsi keluarga yang bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan fisik, psikis, maupun sosial kepada anak asuhannya serta memberikan bekal dasar yang dibutuhkan anak asuh dalam perkembangannya. Pada saat anak melewati masa remaja pemenuhan kebutuhan fisik, psikis, dan sosial merupakan hal yang penting bagi perkembangan kepribadiannya.

Kecenderungan remaja panti asuhan untuk bersikap pendiam dan pasif turut didorong oleh penilaian remaja tersebut terhadap keadaan dirinya. Remaja panti asuhan cenderung memiliki penilaian yang negatif terhadap keadaan dirinya yang hanya anak panti asuhan dan memiliki pikiran “saya hanya anak panti asuhan” di dalam dirinya. Pemikiran seperti ini dipengaruhi oleh situasi didalam panti asuhan yang mengharuskan remaja untuk mengikuti semua aturan-aturan yang dibuat didalam panti asuhan, sehingga remaja merasa dirinya tidak memiliki kesempatan untuk berkembang menjadi lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Dina (dalam Mayasari, 2015) mengatakan bahwa perawatan remaja di panti asuhan sangat tidak memuaskan, sebab remaja hanya dipandang sebagai makhluk biologis bukan sebagai makhluk psikologis serta makhluk sosial. Kondisi ini menyebabkan remaja mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi interpersonal remaja.

Hurlock (dalam Mayasari, 2015) menyebutkan bahwa terdapat dampak negatif panti asuhan terhadap perkembangan kepribadian remaja. Remaja tidak dapat menemukan lingkungan pengganti keluarga yang benar-benar dapat menggantikan fungsi keluarga, melainkan remaja menjadi individu dengan kepribadian yang inferior, pasif, apatis, menarik diri, mudah putus asa, penuh dengan ketakutan dan kecemasan, sehingga remaja akan sulit menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Disamping itu remaja juga menunjukkan perilaku yang negatif, takut melakukan kontak dengan orang lain, lebih suka sendirian, menunjukkan rasa bermusuhan, dan lebih egosentris.

Kepercayaan diri menjadi salah satu permasalahan yang dialami anak panti asuhan. Berdasarkan hasil survey melalui pengisian skala kepercayaan diri pada 50 anak panti asuhan Nurul Huda Gowongan Kartasura pada 14 desember 2011 (dalam Hastuti, 2013) diketahui ada 1 orang (2%) memiliki kepercayaan diri yang sangat rendah, 9 orang (18%) memiliki kepercayaan diri yang rendah, 19 orang (38%) memiliki kepercayaan diri sedang dan 21 orang (42%) memiliki kepercayaan diri tinggi. Hasil survey tersebut menunjukkan masih cukup banyak anak panti yang memiliki kepercayaan diri rendah. Informasi dari salah satu pengasuh panti juga mengeluhkan beberapa anak asuhnya yang kerap melanggar

peraturan panti, terlibat konflik dengan penghuni lain, misalnya menutup diri dari lingkungan sosial dan sulit menyesuaikan diri, minder dan kurang percaya diri.

Fenomena yang terlihat di panti asuhan Al-Jamia'tul Washliyah di mana anak panti terlihat kurang memiliki kepercayaan diri, seperti menarik diri misalkan lebih memilih menghindar bertemu orang baru, merasa takut jika orang lain tidak menyukainya, merasa minder bertemu dengan orang baru, sulit berinteraksi dengan orang lain.

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orangtua, secara individual maupun kelompok (Ghufron dkk, 2010).

Menurut Lecron (dalam Deni dkk, 2016) kepercayaan diri adalah keyakinan atau rasa percaya yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri yang dapat menyebabkan seseorang mampu mengambil keputusan dengan tepat dan bijaksana.

Rendahnya kepercayaan diri pada anak panti asuhan dapat disebabkan beberapa faktor. Menurut Anthony (2010) kepercayaan diri remaja dapat dipengaruhi oleh konsep diri, harga diri, pengalaman dan pendidikan. Konsep diri sendiri lah yang menjadi salah satu penyebab rasa percaya diri itu muncul atau bahkan hilang. Jika seseorang terlanjur mempunyai konsep diri yang tidak baik

terhadap dirinya, maka rasa percaya diri juga akan beransur-ansur menghilang. Oleh karena itu penting bagi individu untuk mempunyai konsep diri yang positif terhadap dirinya.

Konsep diri yang dimiliki individu tidak terbentuk dengan sendirinya namun berkembang sejalan dengan perkembangan manusia, Hardy dan Hayes (dalam Rola, 2006). Dalam perkembangan konsep diri remaja sering menjadi permasalahan khusus karena pada saat itu individu dituntut untuk mengambil keputusan mengenai dirinya dalam rangka mengatasi berbagai pertanyaan, Hardy dan Hayes (dalam Rola, 2006). Konsep diri diperoleh dari hasil belajar individu melalui hubungannya dengan orang lain, terutama dengan orang tua karena merupakan kontak sosial yang paling awal yang dialami individu dan yang paling kuat, Calhoun & Acocella (dalam Rola, 2006)

Pada remaja panti asuhan tentu saja kurang atau bahkan tidak mendapatkan pengajaran dari orang tua tentang bagaimana individu menilai dirinya sendiri, sedangkan ibu atau bapak pengasuh panti asuhan yang dianggap sebagai pengganti orang tua sepertinya tidak bisa diharapkan untuk dapat memberikan pengajaran secara mendalam mengenai bagaimana menilai diri sendiri. Hal ini disebabkan karena perbandingan yang tidak seimbang antara remaja panti yang sangat banyak jumlahnya dengan pengasuh panti asuhan. Hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan terhadap salah satu pengasuh panti asuhan membenarkan hal tersebut. Pengasuh panti asuhan mengakui bahwa anak asuh kurang mendapatkan perhatian karena perbandingan antara pengasuh

dengan anak asuh yang sangat jauh berbeda sehingga pengasuh kurang bisa memberikan perhatian yang mendalam terhadap anak asuhnya.

Akibat sangat sedikitnya perhatian yang diberikan oleh ibu dan bapak asuh, maka penilaian remaja terhadap dirinya sendiri cenderung lebih banyak dipengaruhi oleh pergaulan teman seasramanya di panti asuhan. Semua itu disebabkan karena hampir setiap remaja melakukan kegiatan bersama-sama dengan teman seasramanya. Menurut Lukman (dalam Rola, 2006) remaja panti asuhan berpotensi untuk memiliki konsep diri cenderung negatif karena adanya pengaruh negatif yang berasal dari lingkungan internal asrama yaitu pergaulan sesama anak asuh. Pengaruh dari lingkungan teman seasrama ini memungkinkan menyebabkan sebagian remaja kurang bisa menempatkan diri dalam pergaulan. Hal ini pada gilirannya dapat menyebabkan situasi yang tidak kondusif dalam membangun konsep diri yang positif.

Selain itu menurut Lukman (dalam Rola, 2006) anak asuh memiliki konsep diri yang cenderung negatif karena keberadaannya di panti asuhan dapat menjadikan penghambat terbesar dalam perkembangan konsep diri anak asuh dan juga yang bisa menjadikan anak asuh cenderung untuk berkonsep diri negatif karena anak asuh panti asuhan telah mendapat lebel anak-anak yang perlu dikasihani. Artinya, lebel yang muncul secara internal dan juga didukung oleh pandangan lingkungan sosialnya menjadikan anak asuh harus tarik ulur dalam menilai dirinya sendiri. Walaupun anak asuh menyatakan dirinya bahwa dirinya sama dengan anak yang lain, namun kenyataannya dirinya memang berada di panti asuhan yang biaya hidupnya ditanggung oleh orang lain.

Hurlock (dalam Ghufron & Risnawati 2014) mengatakan bahwa Konsep diri adalah sebagai gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai.

Desmita (dalam Safitri, 2016) menyatakan bahwa konsep diri adalah pandangan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Turner (dalam Hartiyani, 2011) konsep diri adalah gambaran diri dari individu tentang dirinya disetiap waktu.

Seperti fenomena yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara seorang anak yang tinggal di panti asuhan M (17 tahun) seorang remaja putri yang tinggal di panti asuhan sejak usia 9 tahun,

“Saya takut dan malu, saya minder kak bertemu dengan orang-orang yang mendatangi panti ini, setiap kali ada yang nyapa ataupun senyum saya mengabaikannya kak, saya kan cuma anak panti yang dipandang rendah oleh orang banyak, pasti mereka mengejek saya kak”

Beda halnya dengan R (18 tahun) seorang remaja putri yang tinggal di panti asuhan sejak usia 8 tahun,

“saya tidak nyaman bertemu orang yang ada diluar panti kak, kami kan beda, mana mau mereka berteman sama kami kak yang hanya anak panti kak”

Fenomena diatas menarik penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Al-jamia’yatul Washliyah Di Pulo Brayan Medan”

B. Identifikasi Masalah

Banyak hal yang mempengaruhi individu yang mengharuskan hidup di panti asuhan. Salah satu disebabkan oleh karena keterbatasan ekonomi dari orang tua sehingga anak di telantarkan. Adapun konflik dalam panti asuhan yang membuat individu untuk bersikap diam dan pasif turut didorong oleh penilaian individu tersebut terhadap dirinya sendiri.

Fenomena yang diduga dominan hubungannya dengan konsep diri pada anak panti asuhan adalah faktor kepercayaan diri yang rendah. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Oleh karena itu, peneliti ini akan mengkaji hubungan *konsep diri* dengan *kepercayaan diri* pada remaja panti asuhan.

C. Batasan Masalah

Dalam hal ini, peneliti membatasi hanya masalah konsep diri dengan kepercayaan diri remaja panti asuhan.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian di atas maka rumusan masalah yang akan diungkapkan adalah apakah ada hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri remaja di panti asuhan.

E. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ialah untuk membuktikan hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri remaja di panti asuhan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat ditinjau secara teoritis dan praktis diantaranya :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini ialah untuk memperkaya dan menambah pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu psikologi khususnya psikologi perkembangan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi remaja, dapat memberikan informasi dan pandangan mengenai pentingnya konsep diri dalam pergaulan sehingga remaja dapat lebih mengerti keadaan dirinya dan memahami kepercayaan dirinya didalam masyarakat.
2. Bagi panti asuhan dapat memberi masukan tentang cara untuk menumbuhkan konsep diri yang positif dan kepercayaan diri yang tinggi pada anak asuh sehingga dapat berinteraksi secara baik dengan masyarakat luas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Istilah remaja atau *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence* (dari bahasa inggris) yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 1980). Piaget (dalam Hurlock, 1980) mengatakan bahwa masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak, integrasi dalam masyarakat, mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih dalam hubungan dengan masa puber, termasuk didalamnya juga perubahan intelektual yang mencolok, transformasi yang khas dari cara berfikir remaja memungkinkan untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial yang dewasa.

Kartono (dalam Rola, 2006) mengatakan bahwa masa remaja juga sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode remaja terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai fungsi-fungsi rohaniah dan jasmaniah. Yang sangat menonjol dalam periode ini adalah kesadaran yang mendalam mengenai diri sendiri dimana

remaja mulai meyakini kemampuannya, potensi dan cita-citanya sendiri. Dengan kesadaran tersebut remaja berusaha menemukan jalan hidupnya dan mulai mencari nilai-nilai tertentu, seperti kebaikan, keluhuran, kebijaksanaan, dan keindahan.

Menurut WHO (Sarwono, 2011) memberikan definisi tentang remaja. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut.

Remaja adalah suatu masa di mana:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai pada ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa dimana remaja mengalami keragu-reguan, karena di satu sisi mereka belum siap untuk memasuki masa dewasa tetapi mereka harus meninggalkan masa anak-anak. Selain itu remaja disebut juga dengan masa penghubung antara masa anak-anak dengan masa dewasa dimana terjadinya perubahan-perubahan fisik, terjadinya perubahan cara berfikir, dan remaja mulai meyakini kemampuan dan cita-citanya.

2. Batasan Usia Remaja

Banyak batasan usia remaja yang diungkapkan oleh para ahli. Diantaranya adalah Monks, dkk (dalam Rola, 2006) yaitu masa remaja awal, masa remaja pertengahan, dan masa remaja akhir. Batasan remaja yang diungkapkan oleh Monks, dkk (dalam Rola, 2006) tidak jauh berbeda dengan pendapat Kartono (dalam Rola, 2006) yang membagi masa remaja menjadi masa pra pubertas, masa pubertas, dan masa adolesensi. Monks, dkk (dalam Rola, 2006) membagi fase-fase masa remaja menjadi tiga tahap, yaitu:

a. Remaja Awal (12 tahun-15 tahun)

Pada rentang usia ini, remaja mengalami pertumbuhan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif, sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat itu remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun belum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa remaja ini belum tahu apa yang diinginkannya, remaja sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas, dan merasa kecewa (Kartono, 1990).

b. Remaja Pertengahan (15 tahun-18 tahun)

Pada rentang usia ini, kepribadian remaja masih bersifat kekanak-kanakan, namun pada usia remaja sudah timbul unsur baru, yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. Remaja mulai menemukan nilai-nilai tertentu dan mulai melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis. Maka, dari perasaan yang penuh keraguan pada usia

remaja awal maka pada rentang usia ini mulai timbul kemantapan pada diri sendiri yang lebih berbobot. Rasa percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang telah dilakukannya. Selain itu pada masa ini remaja mulai menemukan diri sendiri atau jati dirinya (Kartono, 1990).

c. Remaja Akhir (18 tahun-21 tahun)

Pada rentang usia ini, remaja sudah merasa mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri, dengan itikat baik dan keberanian. Remaja mulai memahami arah kehidupannya, dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya (Kartono, 1990).

3. Ciri-Ciri Masa Remaja

Masa remaja mempunyai ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelumnya, Ciri-ciri remaja menurut Hurlock (1980), antara lain:

a. Masa Remaja sebagai Periode yang Penting

Kendatipun semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadar kepentingannya berbeda-beda. Ada beberapa periode yang lebih penting daripada beberapa periode lainnya, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat-akibat jangka panjangnya. Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetap penting. Ada periode yang

penting karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis. Pada periode remaja kedua-duanya sama-sama penting.

b. Masa Remaja sebagai Periode Pelatihan

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Bila anak-anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, anak-anak harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan.

c. Masa Remaja sebagai Periode Perubahan

Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku menurun juga. Ada lima perubahan yang sama dan hampir bersifat universal yaitu meningkatnya emosi, perubahan tubuh, minat dan peran, perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.

d. Masa Remaja sebagai Usia Bermasalah

Masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, masalahnya sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja

tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru-guru.

e. Masa Remaja sebagai Masa Mencari Identitas

Menurut Erikson, identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa peranannya dalam masyarakat. Apakah ia seorang anak atau seorang dewasa? Apakah nantinya ia dapat menjadi seorang suami atau ayah? Apakah ia mampu percaya diri sekalipun latar belakang ras atau agama atau nasionalnya membuat beberapa orang merendharkannya? Secara keseluruhan, apakah ia akan berhasil atau akan gagal?. Salah satu cara untuk mencoba mengangkat diri sendiri sebagai individu adalah dengan menggunakan simbol status dalam bentuk mobil, pakaian, dan barang-barang yang mudah terlihat.

f. Masa Remaja sebagai Usia yang Menimbulkan Ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal. Menerima stereotip ini dan adanya keyakinan bahwa orang dewasa mempunyai pandangan yang buruk tentang remaja, membuat peralihan ke masa dewasa menjadi sulit. Hal ini menimbulkan banyak pertentangan dengan orang tua dan

antara orang tua dan anak terjadi jarak yang menghalangi anak untuk meminta bantuan orang tua untuk mengatasi berbagai masalah.

g. Masa Remaja sebagai Masa yang Tidak Realistik

Remaja cenderung melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistis ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Semakin tidak realistis cita-citanya semakin ia menjadi marah.

h. Masa Remaja sebagai Ambang Masa Dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, seperti merokok, minum-minuman keras, dan terlibat perbuatan seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

4. Tugas Perkembangan Remaja

Pada remaja terdapat tugas-tugas perkembangan yang sebaiknya dipenuhi. Menurut Hurlock (dalam Rola, 2006) semua tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada penanggulangan sikap dan pola perilaku yang

kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa.

Adapun tugas-tugas perkembangan remaja yaitu:

- a. Mencapai peran sosial pria dan wanita
Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria dan wanita
- b. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif
- c. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya
- d. Mempersiapkan karir ekonomi untuk masa yang akan datang
- e. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga
- f. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku dan mengembangkan ideologi.

5. Remaja Panti Asuhan

Remaja dalam perkembangannya tidak dapat lepas dari peran orang tua yang merupakan sosok yang menjadi panutan dalam membentuk kepribadiannya, namun dapat dipahami bahwa tidak semua remaja memiliki kesempatan untuk tinggal dengan orang tuanya. Beberapa sebab terjadi dalam kehidupan masyarakat yang terpaksa membuat anak terpisah dengan orang tuanya, yakni orang tua yang memiliki keterbatasan ekonomi sehingga harus merantau mencari nafkah, selain itu ada juga sebab orang tua sudah tidak ada, sehingga anak harus tinggal di panti asuhan dan melewati masa remaja di dalam panti asuhan. Tinggal dalam panti asuhan tentunya memiliki perbedaan berarti dengan tinggal dalam rumah sendiri dengan keluarga, dalam panti asuhan terdapat tata tertib yang harus dipatuhi oleh

semua penghuni panti asuhan tanpa terkecuali. Adanya tata tertib ini seringkali membuat remaja menjadi bosan dan merasa tertekan.

Individu yang tinggal di panti asuhan adalah mereka yang tidak memiliki keluarga lagi atau juga bisa disebabkan karena orangtua yang bercerai atau sudah meninggal dunia atau memang menitipkan anak tersebut di panti asuhan. Individu yang tinggal di panti asuhan berasal dari latar belakang yang berbeda serta usia yang berbeda-beda pula. Tapi kebanyakan dari mereka, masih berusia anak-anak dan remaja awal. Mereka oleh pihak Panti Asuhan dididik dan dibina, selain diberikan layanan-layanan yang mereka butuhkan. Pihak Panti Asuhan membantu membimbing anak asuhan untuk bekerja sama, disiplin diri kearah kebiasaan, toleransi serta tanggung jawab terhadap berbagai tugas keluarga, bantuan khusus dalam hal bimbingan belajar, menciptakan suasana yang menguntungkan bagi terciptanya proses pengembangan kemampuan dan keterampilan tertentu. Adanya suasana pengertian, perhatian, dan kasih sayang akan membantu perkembangan anak, Sumhudi (dalam Dina, 2010).

Nurul (dalam Hartiyani, 2011) dalam hasil penelitiannya menggambarkan bahwa anak yang tinggal di panti asuhan mengalami masalah psikologis dengan karakteristik diantaranya adalah kepribadian yang inferior, pasif, bersikap apatis, menarik diri, mudah putus asa, penuh dengan ketakutan, dan kecemasan. Disamping karakteristik tersebut, anak yang tinggal dipanti asuhan cenderung menunjukkan perilaku yang negativistis takut untuk melakukan kontak dengan orang lain, lebih menyukai sendirian, menunjukan rasa

bermusuhan, dan lebih egosentrisme, sehingga akan sulit menjalin hubungan sosial dengan orang lain.

Menurut salah satu pengasuh pada panti asuhan, remaja yang tinggal dipanti asuhan pandai untuk menyembunyikan masalah yang sedang dihadapinya dan cenderung untuk memanipulasi keadaan dirinya. Disisi lain, remaja panti memiliki sikap kemandirian yang cukup tinggi karena telah ditanamkan sejak dini untuk tidak bergantung dengan orang lain.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan pada dasarnya remaja yang tinggal di panti asuhan memerlukan adanya kebutuhan akan pengakuan, perhatian, dan kasih sayang. Tidak terpenuhinya kebutuhan tersebut akan menyebabkan remaja mengalami hambatan dalam tugas selanjutnya. Remaja yang tinggal dalam panti asuhan sering memiliki perasaan bahwa dirinya tidak sama seperti anak-anak yang tinggal dalam keluarga yang normal. Adanya orangtua sebagai keluarga pengganti yang diperoleh di panti asuhan tidak selamanya dapat membantu perkembangan jiwa remaja. Hal ini cenderung mengakibatkan kemunduran-kemunduran yang berdampak pada penerimaan diri maupun kompetensi interpersonalnya.

B. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan diri

Menurut Willis (dalam Ghufroon & Risnawati, 2010), kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan

situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.

Antony (dalam Ghufron & Risnawati, 2010), berpendapat bahwa kepercayaan diri adalah sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

Hakim (2005) rasa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan sendiri sehingga tidak tergantung pada orang lain dan mengetahui apa yang mampu dilakukan untuk mengambil keputusan dengan yang diharapkan dan diinginkan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Anthony (dalam Ghufron & Risnawati, 2010) kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Konsep Diri

Terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

b. Harga Diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan tentang diri sendiri. Santoso berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

c. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Anthony mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada dibawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan yang rendah.

Menurut Megawangi (dalam Haryati, 2014) kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal :

a. Faktor internal

1. Konsep Diri

Kesadaran seseorang mengenai siapa dirinya. Terbentuknya konsep diri mempengaruhi harga diri.

2. Harga Diri

Penilaian atau evaluasi terhadap dirinya, baik secara positif maupun negatif. Orang yang memiliki harga diri positif akan merasa nyaman dengan dirinya, dapat mengatasi kecemasan, kesepian dan penolakan sosial.

3. Kondisi Fisik

Perubahan kondisi fisik berpengaruh pada kepercayaan diri dan ketidakmampuan fisik dapat menyebabkan rasa rendah diri seseorang.

4. Pengalaman hidup

Pengalaman yang mengecewakan sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah konsep diri, harga diri, pengalaman, pendidikan, kondisi fisik, pengalaman hidup, lingkungan.

3. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Menurut beberapa ahli seperti Rosenberg, Rubin, Hurlock, Rogers, serta Secord dan Backman (dalam Nugroho, 2010), aspek-aspek kepercayaan diri adalah:

a. Keyakinan kemampuan diri

Rosenberg (dalam Nugroho, 2010) mengemukakan bahwa esensi rasa kepercayaan diri terletak pada suatu perasaan atau kepercayaan yang menekankan bahwa individu dapat menyebabkan terjadinya sesuatu sesuai

dengan harapan-harapannya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri senantiasa berpikir positif terhadap apa yang terjadi dan tidak mudah berputus asa.

b. Optimis

Orang yang optimis akan mencoba untuk menghadapi setiap tantangan dan mampu memecahkan setiap masalah dengan cara yang positif. Seseorang yang optimis akan masa depannya, jarang sekali ada masalah yang akan membuatnya terbentur pada sikap putus asa karena individu tersebut akan berusaha untuk memecahkan masalah tersebut dan menghadapi segala rintangan yang akan menghalanginya.

c. Menerima diri apa adanya

Rubin (dalam Nugroho, 2010) menyatakan bahwa penerimaan diri merupakan sikap yang mencerminkan rasa senang sehubungan dengan kenyataan diri sendiri. Hurlock (dalam Nugroho, 2010) menambahkan bahwa penerimaan diri akan ditentukan oleh sejauh mana individu dalam membentuk tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai sosial yang melingkupi kehidupannya. Seseorang menerima diri apa adanya, biasanya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan individu merasa diterima dengan lingkungannya itu.

d. Mempunyai konsep atau gambaran diri yang positif

Menurut Rogers (dalam Nugroho, 2010) konsep diri mencerminkan persepsi seseorang terhadap dirinya secara keseluruhan. Secord dan Backman (dalam Nugroho, 2010) menambahkan salah satu kelebihan manusia adalah dapat melihat tentang keadaan dirinya. Dengan adanya kemampuan penglihatan,

perasaan dan pemikiran manusia kepada dirinya sendiri maka seseorang dapat menyadari siapa dirinya itu, hal inilah yang dimaksud dengan konsep diri.

Lauster (dalam Hartiyani, 2011) mengemukakan aspek-aspek kepercayaan diri, yakni :

- a. Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, yakni sikap individu tentang dirinya yang mengerti dengan baik terhadap tindakan yang dilakukannya. Hal tersebut berarti bahwa individu mengerti mengenai tindakan yang harus dilakukan dalam menghadapi tantangan hidup. Tervermin dari sikap individu yang berhati-hati, ketidaktergantungan, toleransi terhadap orang lain, dan memiliki cita-cita.
- b. Optimis, yakni sikap individu yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan, dan kemampuannya. Individu dengan sikap optimis akan selalu memiliki penilaian positif dan keyakinan terhadap sesuatu yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah sifat yang dimiliki seseorang yang memiliki aspek-aspek keyakinan kemampuan diri, optimis, menerima diri apa adanya, mempunyai konsep diri yang positif.

1. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri

Hakim (2005) dengan pengamatan mendalam, anda akan melihat adanya ciri-ciri tertentu dari orang-orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi sebagai berikut:

- a. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu

- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
- h. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan bahasa asing
- i. Memiliki kemampuan bersosialisasi
- j. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik
- k. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup
- l. Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup. Dengan sikap ini, adanya masalah hidup yang berat justru semakin memperkuat rasa percaya diri seseorang.

Rini dkk (dalam Lestari, 2008) ciri-ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi yaitu :

- a. Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan atau pun rasa hormat orang lain
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok

- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain (berani menjadi diri sendiri)
- d. Punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosinya stabil)
- e. Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung atau mengharapkan bantuan orang lain)
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya
- g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan tersebut tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu tidak selalu baik, disamping individu dengan kepercayaan diri yang baik memiliki karakteristik tertentu, individu dengan kepercayaan diri yang kurang baik pun memiliki beberapa karakteristik tertentu.

Ciri-ciri kurangnya rasa percaya diri juga dikemukakan oleh Hakim (2005) sebagai berikut :

- a. Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dalam tingkat kesulitan tertentu
- b. Memiliki kelemahan atau kekurangan dari segi mental, fisik, sosial, atau ekonomi
- c. Sulit menentralisasi timbulnya ketegangan di dalam suatu situasi

- d. Gugup dan terkadang bicara gagap
- e. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang kurang baik
- f. Memiliki perkembangan yang kurang baik sejak masa kecil
- g. Kurang memiliki kelebihan pada bidang tertentu dan tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu
- h. Sering menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih dari dirinya
- i. Mudah putus asa
- j. Cenderung tergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah
- k. Pernah mengalami trauma
- l. Sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah, misalns dengan menghindari tanggung jawab atau mengisolasi diri, yang menyebabkan rasa tidak percaya dirinya semakin buruk.

Rini (dalam Hartiyani, 2011) menggambarkan beberapa karakteristik individu yang kurang percaya diri, diantaranya yakni :

- a. Individu cenderung menunjukkan sikap konformis agar mendapatkan pengakuan dan penerimaan dari orang lain ataupun di dalam kelompok tertentu.
- b. Individu menyimpan rasa takut atau kekhawatiran didalam dirinya terhadap penolakan yang diberikan oleh orang lain.
- c. Individu cenderung memiliki kesulitan dalam menerima kekurangan dalam dirinya dan memandang frendah kemampuan diri sendiri, namun disisi lain memiliki harapan yang tidak realistik terhadap dirinya sendiri.

- d. Individu cenderung memiliki sikap pesimis, yakni mudah menyerah dalam mencari penyelesaian suatu masalah yang sulit dan mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif.
- e. Individu takut terhadap suatu kegagalan, sehingga individu cenderung menghindari segala resiko dan tidak memiliki keberanian untuk mencapai suatu keberhasilan.
- f. Individu cenderung menolak pujian yang ditunjukkan secara tulus, karena tidak memiliki keyakinan dalam dirinya sendiri.
- g. Individu mudah menyerah pada nasib, sehingga memiliki ketergantungan terhadap keadaan serta ketergantungan terhadap bantuan dari orang lain.
- h. Individu selalu memosisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu untuk lebih baik dari orang lain.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu memiliki beberapa ciri yang tercermin melalui perilaku individu tersebut. bahwa ciri-ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri adalah selalu memiliki sifat mandiri dan optimis. Sebaliknya orang yang kurang memiliki kepercayaan diri memiliki ciri-ciri seperti timbul perasaan tidak aman, mudah patah semangat, kurang berani tampil di depan banyak orang, mudah cemas, tidak punya inisiatif, kurang cerdas, dan gejala lain yang menghambatnya untuk melakukan sesuatu.

C. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep diri

Stuart & Sudeen (dalam Safitri, 2016) konsep diri adalah semua pemikiran, keyakinan, dan rasa percaya yang merupakan pemahaman individu

tentang dirinya dan hal tersebut dapat mempengaruhi hubungannya dengan orang lain. Turner (dalam Hartiyani, 2011) konsep diri adalah gambaran diri dari individu tentang dirinya disetiap waktu. Pudjijogyanti (dalam Hartiyani, 2011) konsep diri adalah sikap dan padangan individu terhadap seluruh keadaan dirinya.

Menurut Centi (dalam Rola, 2006) Konsep diri mengatakan bahwa konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang berisikan mengenai bagaimana individu melihat dirinya sendiri sebagai pribadi, bagaimana individu merasa tentang dirinya sendiri, dan bagaimana individu menginginkan individu menjadi manusia sebagaimana yang diharapkan. Desmita (dalam Safitri, 2016) menyatakan bahwa konsep diri adalah pandangan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan dan penilaian seseorang tentang diri sendiri.

Selanjutnya Calhoun dan Acocella (dalam Rola, 2006) konsep diri adalah sebagai gambaran mental individu yang terdiri dari pengetahuan tentang diri sendiri, penghargaan bagi diri sendiri dan penilaian terhadap diri sendiri. Muhith (dalam Safitri, 2016) konsep diri adalah cara individu memandang diri individu tersebut secara utuh, meliputi fisik, intelektual, kepercayaan, sosial, perilaku, emosi, spritual, dan pendirian dalam komunikasi dengan orang lain.

Hellen (dalam Hartiyani, 2011) mengartikan konsep diri adalah kesadaran atau pengertian tentang diri sendiri yang mencakup pandangan tentang dunia, kepuasan tentang kehidupan, dapat menghargai dan menyakiti diri sendiri atau mengevaluasi diri sendiri dan persepsi mengenai diri sendiri.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan konsep diri merupakan suatu penilaian, gambaran individu terhadap dirinya sendiri dan pemahaman individu tentang dirinya dan hal tersebut dapat mempengaruhi hubungannya dengan orang lain.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsep diri

Menurut Hurlock (dalam Rola, 2006), faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah:

a. Usia Kematangan

Remaja yang matang lebih awal, yang diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik. Remaja yang matang terlambat, yang diperlakukan seperti anak-anak, merasa salah dimengerti dan bernasib kurang baik sehingga cenderung berperilaku kurang dapat menyesuaikan diri.

b. Penampilan Diri

Penampilan diri yang berbeda membuat remaja merasa rendah diri meskipun perbedaan yang ada menambah daya tarik fisik. Tiap cacat fisik merupakan sumber yang memalukan yang mengakibatkan perasaan rendah diri. Sebaliknya, daya tarik fisik menimbulkan penilaian yang menyenangkan tentang ciri kepribadian dan menambah dukungan sosial.

c. Kepatutan Seks

Kepatutan seks dalam penampilan diri, minat, dan perilaku membantu remaja mencapai konsep diri yang baik. Ketidakepatutan seks membuat remaja sadar diri hal ini memberi akibat buruk pada perilakunya.

d. Nama dan Julukan

Remaja peka dan merasa malu bila teman-teman sekelompok menilai namanya buruk atau bila mereka memberi nama julukan yang bernada cemoohan.

e. Hubungan Keluarga

Seorang remaja yang mempunyai hubungan yang erat dengan seorang anggota keluarga akan mengidentifikasikan diri dengan orang ini dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama. Remaja akan tertolong untuk mengembangkan konsep diri yang layak untuk jenis seksnya.

f. Teman-teman Sebaya

Teman-teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara. Pertama, konsep diri remaja merupakan cerminan dari anggapan tentang konsep teman-teman tentang dirinya. Kedua, ia berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok.

g. Kreativitas

Remaja yang semasa kanak-kanak didorong agar kreatif dalam bermain dan dalam tugas-tugas akademis, mengembangkan perasaan individualitas dan identitas yang memberi pengaruh yang baik pada konsep dirinya.

Sebaliknya, remaja yang sejak awal masa kanak-kanak didorong untuk mengikuti pola yang sudah diakui akan kurang mempunyai perasaan identitas dan individualitas.

h. Cita-cita

Bila remaja memiliki cita-cita yang tidak realistis, ia akan mengalami kegagalan. Hal ini akan menimbulkan perasaan tidak mampu dan reaksi-reaksi bertahan dimana ia menyalahkan orang lain atas kegagalannya. Remaja yang realistis tentang kemampuannya lebih banyak mengalami keberhasilan daripada kegagalan. Ini akan menimbulkan kepercayaan diri dan kepuasan diri yang lebih besar yang memberikan konsep diri yang lebih baik.

Menurut Wahid & Nurul(dalam Safitri, 2016) ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu :

a. Tingkat perkembangan & kematangan

Perkembangan anak seperti adanya dukungan mental, perilaku, dan pertumbuhan anak akan mempengaruhi konsep dirinya. Seiring dengan perkembangan konsep dirinya faktor yang mempengaruhi konsep dirinya akan berubah, misalnya saat bayi ia membutuhkan kasih sayang, perhatian dan mendapat lingkungan yang mendukung. Sedangkan setelah ia beranjak anak-anak ia membutuhkan kebebasan untuk belajar mendapatkan hal-hal yang baru.

b. Keluarga dan kebudayaan

Individu cenderung mengadopsi berbagai nilai yang dapat berpengaruh pada perkembangan konsep dirinya dan orang terdekatnya. Anak-anak banyak mendapat berbagai nilai dari budaya dan keluarga tempat ia tinggal. Selanjutnya perasaan terhadap diri mereka banyak dipengaruhi oleh teman sebaya. Hal tersebut anak mengganggu saat anak harus membedakan antara harapan orang tua, budaya dilingkungkannya dan harapan teman sebayanya.

c. Faktor eksternal & internal

Pada dasarnya individu memiliki 2 sumber kekuatan, yaitu sumber eksternal yang meliputi dukungan dari keluarga, masyarakat yang ditunjang dengan kekuatan ekonomi yang memadai. Sedangkan sumber internal yaitu meliputi kepercayaan diridan nilai-nilai yang dimiliki.

d. Pengalaman

Ada kecenderungan bahwa konsep diri yang tinggi berasal dari pengalaman masalahnya yang sukses. Demikian pula sebaliknya, riwayat kegagalan masalahnya akan membuat konsep diri menjadi rendah.

e. Penyakit

Kondisi sakit juga dapat mempengaruhi konsep diri seseorang. Misal seorang wanita yang menderita suatu penyakit akan menganggap dirinya kurang menarik, dan ini akan mempengaruhi caranya dalam bertindak dan menilai dirinya sendiri.

f. Stresor

Stresor dapat memperkuat konsep diri seseorang apabila ia mampu mengatasinya dengan sukses. Disisi lain stresor juga dapat menyebabkan respon maladaptif seperti menarik diri, ansietas, bahkan penyalahgunaan zat.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi ialah usia kematangan, penampilan diri, kepatutan seks, nama dan julukan, hubungan keluarga dan kebudayaan, teman-teman sebaya, kreativitas, cita-cita, pengalaman penyakit dan stresor.

3. Aspek-Aspek Konsep Diri

Berzonsky (dalam Prawoto, 2010) mengemukakan bahwa aspek-aspek konsep diri meliputi :

a. Aspek fisik (*physical self*)

Yaitu penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimiliki individu seperti tubuh, pakaian, benda miliknya, dan sebagainya.

b. Aspek sosial (*sosial self*)

Meliputi bagaimana peranan sosial yang dimainkan oleh individu dan sejauh mana penilaian individu terhadap performanya.

c. Aspek moral (*moral self*)

Meliputi nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang memberi arti dan arah bagi kehidupan individu.

d. Aspek psikis (*psychological self*)

Meliputi pikiran, perasaan, dan sikap-sikap individu terhadap dirinya sendiri.

Menurut Rakhmat (dalam Mar'ati) aspek konsep diri terdiri dari tiga aspek, yaitu :

a. Aspek fisik

Aspek fisik dalam hal ini meliputi penilaian individu terhadap terhadap dirinya sendiri mengenai segala sesuatu yang dimilikinya.

b. Aspek psikologi

Aspek psikologi dalam hal ini meliputi pikiran, perasaan, dan sikap yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri.

c. Aspek sosial

Aspek sosial yaitu mencakup peran individu dalam lingkup sosialnya dan penilaiannya terhadap peran tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan dalam menjelaskan aspek-aspek konsep diri, tampak bahwa pendapat para ahli saling melengkapi meskipun ada sedikit perbedaan, sehingga dapat dikatakan bahwa aspek-aspek konsep diri yaitu fisik, moral, sosial, dan psikis.

4. Jenis-jenis Konsep Diri

Menurut Calhoun dan Acocella (dalam Rola, 2006), dalam perkembangannya konsep diri terbagi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif.

a. Konsep Diri Positif

Konsep diri positif lebih kepada penerimaan diri bukan sebagai suatu kebanggaan yang besar tentang diri. Konsep diri yang positif bersifat stabil dan bervariasi. Individu yang memiliki konsep diri positif adalah individu yang tahu betul tentang dirinya, dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri, evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima keberadaan orang lain. Individu yang memiliki konsep diri positif akan merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas, yaitu tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai, mampu menghadapi kehidupan di depannya serta menganggap bahwa hidup adalah suatu proses penemuan.

Singkatnya, individu yang memiliki konsep diri positif adalah individu yang tahu betul siapa dirinya sehingga dirinya menerima segala kelebihan dan kekurangan, evaluasi terhadap dirinya menjadi lebih positif serta mampu merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas.

b. Konsep Diri Negatif

Calhoun dan Acocella (dalam Rola, 2006) membagi konsep diri negatif menjadi dua tipe, yaitu:

1. Pandangan individu tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri. Individu tersebut benar-benar tidak tahu siapa dirinya, kekuatan dan kelemahannya atau yang dihargai dalam kehidupannya.
2. Pandangan tentang dirinya sendiri terlalu stabil dan teratur. Hal ini bisa terjadikarena individu dididik dengan cara yang sangat keras, sehingga menciptakan citra diri yang tidak mengizinkan adanya penyimpangan dari seperangkat hukum yang dalam pikirannya merupakan cara hidup yang tepat.

Singkatnya, individu yang memiliki konsep diri yang negatif terdiri dari 2 tipe, tipe pertama yaitu individu yang tidak tahu siapa dirinya dan tidak mengetahui kekurangan dan kelebihanannya, sedangkan tipe kedua adalah individu yang memandang dirinya dengan sangat teratur dan stabil.

5. Ciri-Ciri Konsep Diri

1. Ciri-ciri konsep diri positif

Orang yang memiliki konsep diri positif menurut Jalaluddin Rakhmat (dalam Rizkiyani, 2012) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Yakin akan kemampuan mengatasi masalah.
- b. Merasa setara dengan orang lain.
- c. Menerima pujian tanpa rasa malu.

- d. Peka terhadap orang lain bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat.
- e. Mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya, dan berusaha mengubahnya.

1. Ciri-ciri konsep diri negatif

Menurut William D. Brook dan Philip Emmer (dalam Rizkiyani, 2012) adalah sebagai berikut:

a. Individu peka terhadap kritikan

Orang ini sangat tidak tahan kritik yang diterimanya, dan mudah marah.

b. Individu responsif sekali terhadap pujian

Orang ini sering merespon segala macam perkataan yang menunjang harga dirinya menjadi pusat perhatiannya.

c. Sikap hiperkritis

Orang ini selalu mengeluh, mencela, atau meremehkan apapun dan siapa pun. Individu ini tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.

d. Cenderung merasa tidak disenangi orang lain

Orang ini menganggap orang lain sebagai musuhnya, sehingga tidak dapat menjalin keakraban terhadap orang lain.

e. Bersikap pesimis terhadap kompetisi

Orang ini tidak ingin untuk bersaing dengan orang lain dalam berprestasi bahwa ia menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konsep diri positif bukanlah kebanggaan yang besar tentang diri tetapi lebih berupa penerimaan diri, dan kualitas ini lebih mungkin mengarah pada kerendahan hati dan kedermawaan daripada keangkuhan dan keegoisan. Orang dengan konsep diri positif dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya. Konsep diri yang negatif timbul dari kurangnya kepercayaan kepada kemampuan sendiri. Orang yang tidak meyakini dirinya merasa bahwa dirinya tidak akan mampu mengatasi persoalan. Orang yang kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi. Individu takut orang lain akan mengejeknya atau menyalahkannya.

6. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Individu

Pujijogjanti (dalam Ghufron & Risnawati, 2010), mengatakan ada tiga peranan penting dari konsep diri sebagai penentu perilaku, yaitu:

- a. Konsep diri berperan dalam mempertahankan keselarasan batin. Pada dasarnya individu selalu mempertahankan keseimbangan dalam kehidupan batinnya. Bila timbul perasaan, pikiran, dan persepsi yang tidak seimbang atau bahkan saling berlawanan, maka akan terjadi iklim psikologis yang tidak menyenangkan sehingga akan mengubah perilaku.

- b. Keseluruhan sikap dan pandangan individu terhadap diri berpengaruh besar terhadap pengalamannya. Setiap individu akan memberikan penafsiran yang berbeda terhadap sesuatu yang dihadapi.

Konsep diri adalah penentu pengharapan individu. Jadi pengharapan adalah inti dari konsep diri. Konsep diri merupakan seperangkat harapan dan penilaian perilaku yang menunjuk pada harapan tersebut. Sikap dan pandangan negatif terhadap kemampuan diri menyebabkan individu menetapkan titik harapan yang rendah. Titik tolak yang rendah menyebabkan individu tidak mempunyai motivasi yang tinggi.

D. Hubungan antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri pada Remaja Panti Asuhan

Menurut Willis (dalam Ghufron& Risnawati, 2010), kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.

Desmita (dalam Safitri, 2016) menyatakan bahwa konsep diri adalah pandangan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan dan penilaian seseorang tentang diri sendiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartiyani (2011) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri, artinya ada hubungan positif yang sangat signifikansi antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada remaja pasnti asuhan, yang berarti semakin positif

kepercayaan diri semakin tinggi juga konsep diri remaja panti asuhan, dan sebaliknya semakin negatif kepercayaan diri maka semakin rendah juga konsep diri remaja panti asuhan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dua remaja panti asuhan, diperoleh bahwa remaja panti asuhan mengalami berbagai macam masalah yang terjadi. Untuk remaja pertama seorang remaja putri yaitu ia mengalami ketidaknyamanan pada saat menjalin hubungan dengan orang yang berada diluar panti atau orang-orang selain dari dalam panti, individu takut terhadap penolakan yang diberikan oranglain, selain itu remaja tersebut jika memiliki masalah cenderung menyimpan masalahnya sendiri dibandingkan untuk bercerita dengan orang lain, dan remaja tersebut sering merasa sedih apabila mengingat keberadaan orang tua.

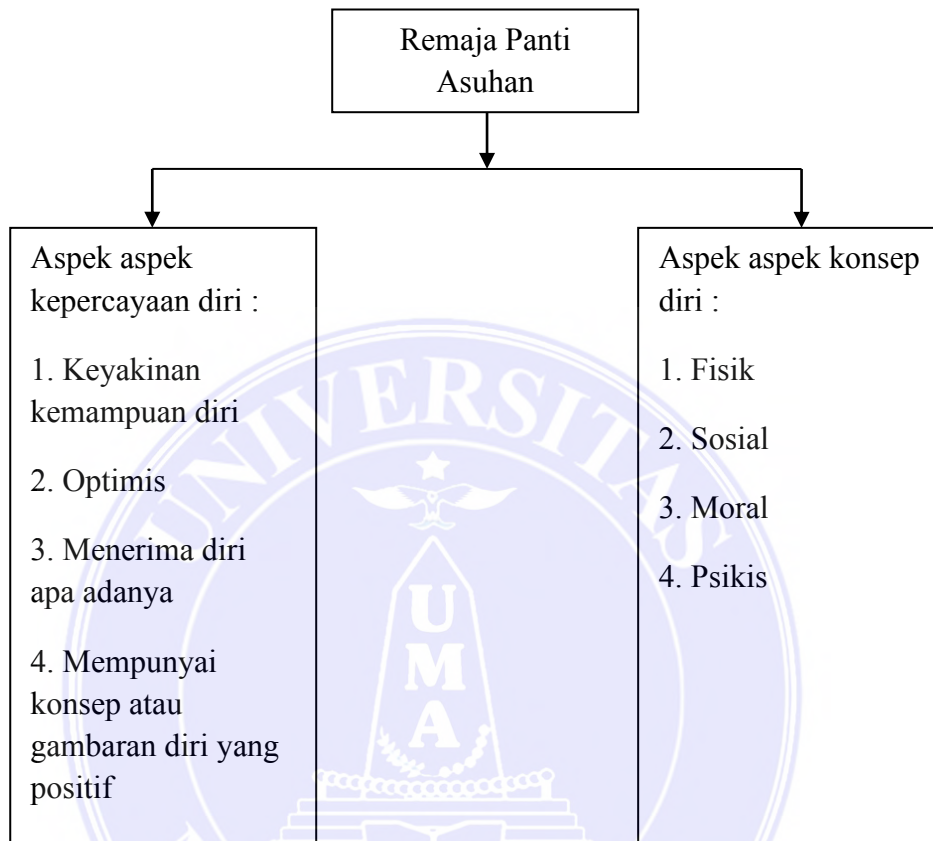
Sedangkan untuk remaja kedua, yaitu remaja putri tersebut mengalami permasalahan yaitu merasa kurang nyaman jika berhadapan dengan orang yang berada diluar panti dikarenakan pergaulan yang berbeda dari segi sosial, segi pakaian dan bahasa serta penggunaan barang elektronik seperti HP, memiliki kecenderungan rasa malu dan kurang percaya diri jika ada kegiatan di luar panti yang mengikut sertakan sekolah lain dalam kegiatan tersebut.

Dari hasil penelitian di atas maka dapat di simpulkan bahwa kepercayaan diri seseorang dapat terbentuk karena adanya konsep diri, kondisi fisik, pengalaman hidup, kegagalan dan kesuksesan, pendidikan, serta peran lingkungan.

Kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang dipengaruhi oleh konsep diri yang ada dalam dirinya. Konsep diri itu sendiri merupakan semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang individu ketahui tentang dirinya dan hal tersebut mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain.



E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian yang akan diuji sebagai berikut :

Ada hubungan positif antara konsep diri dan kepercayaan diri remaja panti asuhan, dengan asumsi semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi kepercayaan diri remaja, begitu juga sebaliknya semakin rendah konsep diri maka akan semakin rendah kepercayaan diri remaja.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Unsur yang paling penting di dalam suatu penelitian adalah metode penelitian, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat korelasional, yang bertujuan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

B. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel penelitian digunakan untuk menguji hipotesa penelitian. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel bebas : Konsep diri
2. Variabel terikat : Kepercayaan diri

C. Definisi Operasioal Variabel

Adapun definisi operasional variabel tersebut sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan diri sehingga tidak tergantung pada orang lain dan mengetahui apa yang mampu dilakukan untuk mengambil keputusan dengan yang diharapkan dan diinginkan. Data tentang kepercayaan diri diperoleh melalui skala kepercayaan diri, yang berdasarkan pada aspek kepercayaan diri sebagai berikut: keyakinan kemampuan diri,

optimis, menerima diri apa adanya, mempunyai konsep atau gambaran diri yang positif.

2. Konsep diri

Konsep diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya yang mencakup pendapat terhadap dirinya, pandangan dirinya dimata orang lain, dan pendapat mengenai hal-hal yang telah dicapai individu yang didapat dari interaksi lingkungan sosialnya sehingga individu dapat mengambil keputusan mengenai kepribadiannya. Konsep diri yang dimiliki remaja relatif stabil. Konsep diri bertambah stabil pada periode masa remaja. Konsep diri yang stabil sangat penting bagi remaja karena hal tersebut merupakan salah satu bukti keberhasilan pada remaja dalam usaha untuk memperbaiki kepribadiannya. Aspek-aspek konsep diri yaitu aspek fisik, aspek sosial, aspek moral, aspek psikis.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian ditarik kesimpulan (Dalam Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian di Panti asuhan Al-Jamia'yatul Washliyah Pulo Brayan. Dengan jumlah populasi 115 orang, 46 orang laki-laki dan 69 orang perempuan.

2. Sampel

Menyadari luasnya keseluruhan populasi dan keterbatasan yang dimiliki peneliti maka subjek penelitian yang dipilih adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang dinamakan sampel. Sampel merupakan suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi (Syofian, 2013).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*, yaitu menurut (Syofian, 2013) metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu, yaitu:

- a. Remaja panti asuhan Al-Jamia'yatul Washliyah
- b. Remaja Tengah (15-18 Tahun)
- c. Jenis kelamin: perempuan

Sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 15-18 tahun. Berjumlah 50 remaja perempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah melalui metode skala. Data dari ke dua variabel akan diperoleh melalui metode skala, yaitu metode pengumpulandata dengan menggunakan kumpulan pertanyaan mengenai suatu obyek, Azwar (dalam Rola, 2006). Penggunaan metode skala menurut Hadi (2004) didasar oleh beberapa alasan, yaitu:

1. Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2. Apa yang dinyatakan subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
3. Interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan yang dimaksud peneliti.

Selain itu metode skala psikologis digunakan dalam penelitian atas dasar pertimbangan:

1. Metode skala psikologis merupakan metode yang praktis.
2. Dalam waktu yang relative singkat dapat dikumpulkan data yang banyak.
3. Metode skala psikologis merupakan metode yang dapat menghemat tenaga dan ekonomis.

Dalam penelitian ini, akan digunakan 2 buah skala, yaitu skala kepercayaan diri dan skala konsep diri.

1. Skala Kepercayaan Diri

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kepercayaan diri adalah skala kepercayaan diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri. Kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan diri sehingga tidak tergantung pada orang lain dan mengetahui apa yang mampu dilakukan untuk mengambil keputusan dengan yang diharapkan dan diinginkan. Data yang mencakup tentang kepercayaan diri diperoleh melalui skala kepercayaan diri, yang berdasarkan pada aspek kepercayaan diri menurut Rosenberg, Rubin, Hurlock, Rogers, serta Secord dan Backman (dalam Nugroho, 2010), yaitu

keyakinan kemampuan diri, optimis, menerima diri apa adanya, mempunyai konsep atau gambaran diri yang positif.

Model skala ini menggunakan model skala Likert. Aitem-aitem dalam skala ini merupakan pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), KS (kurang setuju), TS (tidak setuju). Skala disajikan dalam bentuk pernyataan favourable dan unfavourable. Skor yang diberikan bergerak dari 1 sampai 4. Bobot penilaian untuk pernyataan favourable yaitu : SS (Sangat Setuju)= 4, S (Setuju)= 3, KS (Kurang Setuju)= 2, TS (Tidak Setuju)= 1, sedangkan bobot penilaian untuk pernyataan unfavourable yaitu: SS (Sangat Setuju)= 1, S (Setuju)= 2, KS (Kurang Setuju)= 3, TS (Tidak Setuju)= 4.

2. Skala Konsep Diri

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur konsep diri adalah skala konsep diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek konsep diri menurut Berzonsky (dalam Prawoto, 2010) mengemukakan bahwa aspek-aspek konsep diri meliputi aspek fisik (*physical self*), aspek sosial (*social self*), aspek moral (*moral self*), aspek psikis (*psychological self*).

Penilaian skala konsep diri ini berdasarkan format skala likert. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (favourable) atau tidak mendukung (unfavourable) terhadap semua pernyataan dalam empat kategori jawaban, yakni “sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS) dan tidak setuju (TS)”. Penilaian butir favourable bergerak dari angka 1 (Tidak Setuju), 2 (Kurang Setuju), 3 (Setuju), 4 (Sangat Setuju). Penilaian butir

unfavourablebergerak dari angka 1 (Sangat Setuju), 2 (Setuju), 3 (Kurang Setuju), 4 (Tidak Setuju).

F. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2012). Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala harga diri dan kepercayaan diri akan menggunakan jasa paket computer *SPSS for Windows* sehingga didapatkan butir-butir yang memenuhi syarat yang akan digunakan dalam penelitian ini. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, maka digunakan rumus korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Hadi, 2004), dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Keterangan:

- r : koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek setiap item) dengan variabel y
- $\sum xy$: jumlah dari perkalian antara variabel y (total skor subjek dari seluruh item) dengan variabel x
- $\sum x$: jumlah skor seluruh tiap item x
- $\sum y$: jumlah skor seluruh tiap item y
- n : jumlah subjek

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur yang dapat dilihat dari koefisien reliabilitas merupakan indikator konsistensi atau alat kepercayaan hasil alat ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukur. Uji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach*'s dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen
 n : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_t^2$: jumlah varians butir
 σ_t^2 : varians total

G. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara hkonsep diri dengan kepercayaan diri pada remaja panti asuhan adalah dengan menggunakan korelasi pearson Product Moment. Cara perhitungannya dibantu dengan menggunakan program *SPSS for Windows*.

Sebelum dilakukan analisa data terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi terhadap hasil penelitian yang meliputi uji normalitas dan linearitas.

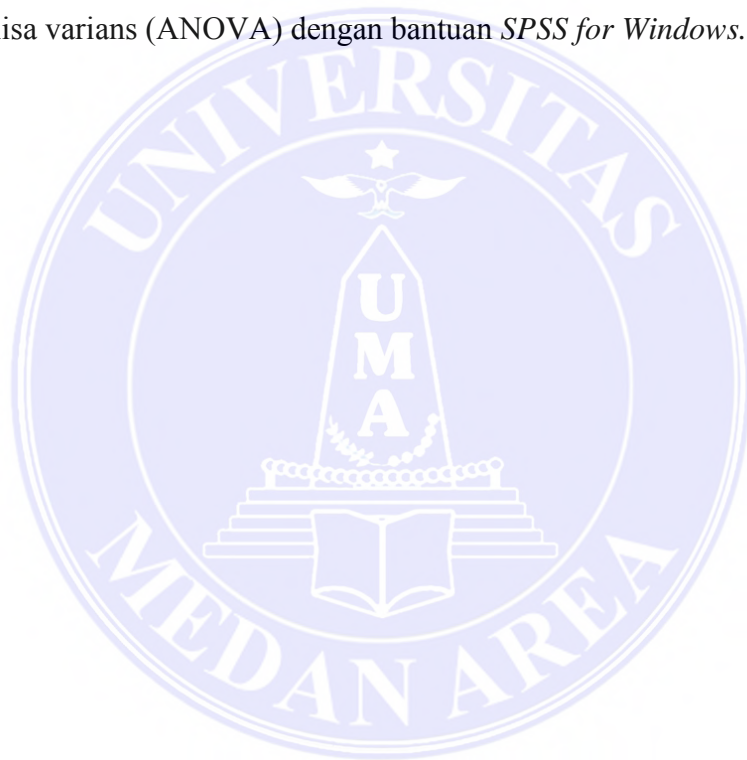
1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi dari penelitian masing-masing variabel yaitu variabel bebas dan terikat telah menyebar

secara normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows*.

2. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian, yaitu variabel bebas (konsep diri) dan variabel terikat (kepercayaan diri) memiliki hubungan linear. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan analisa varians (ANOVA) dengan bantuan *SPSS for Windows*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada remaja putri panti asuhan Al-Jamia'yatul Washliyah Pulo Brayon Medan, dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,597$; $p = 0,000$, berarti $p < 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi kepercayaan diri remaja, begitu juga sebaliknya semakin rendah konsep diri maka akan semakin rendah kepercayaan diri remaja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada remaja putri panti asuhan Al-Jamia'yatul Washliyah Pulo Brayon Medan maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.
2. Berdasarkan hasil perbandingan kedua nilai rata-rata (mean hipotetik dan mean empirik), maka dapat dinyatakan konsep diri remaja panti asuhan Al-Jamia'yatul Washliyah ada pada kategori rendah, mean hipotetik 67,5 lebih besar dari mean empirik 53,80 dimana selisihnya melebihi nilai SD 10,182 dan kepercayaan diri remaja panti asuhan Al-Jamia'yatul Washliyah ada pada kategori rendah, sebab mean hipotetik 50 lebih besar dari mean empirik 40,62 dimana selisihnya melebihi dari nilai SD 8,708.

3. Konsep diri mempengaruhi kepercayaan diri sebesar 35,6%. Dengan demikian terdapat 64,4% faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri diantaranya adalah harga diri, pengalaman hidup, pendidikan, kondisi fisik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat mengungkapkan beberapa saran diantaranya:

1. Saran Kepada Pengasuh

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri dan kepercayaan diri tergolong dalam kategori rendah, maka sebaiknya pengasuh hendaknya adanya catatan perkembangan anak asuh dari waktu ke waktu dan mengetahui secara detail sejauh mana keberhasilan dalam memberikan pembinaan.

2. Saran Kepada Subjek Penelitian

- a. Terus tingkatkan pemahaman tentang agama islam. Semakin banyak ajaran agama yang diketahui dan semakin rajin melaksanakannya dalam hidup, maka hidup akan terasa lebih enak dan berarti.
- b. Selalu mengembangkan rasa percaya diri sendiri baik melalui pergaulan dengan orang panti maupun luar panti, tingkatkan prestasi ataupun harus mempunyai cita-cita. Karena rasa percaya diri merupakan kunci sukses menuju masa depan.
- c. Selalu menjaga kerukunan dan keharmonisan antar sesama anak asuh penghuni Panti Asuhan, agar dapat terus bekerja sama dan lebih mempererat tali persaudaraan.

3. Saran Kepada Peneliti Berikutnya

Penelitian ini masih memiliki kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk memperluas ruang lingkup penelitian, seperti mengkaji faktor-faktor lain yaitu harga diri, pengalaman hidup, pendidikan dan kondisi fisik, serta jumlah sampel penelitian ditambah, dan dapat juga dibandingkan antara laki-laki dan perempuan.



DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, B. 1996. *Konsep Diri, Harga Diri, dan Kepercayaan Diri Remaja. Jurnal Psikologi Vol.6, No.2, 23-30.* Universitas Gajah Mada.
- Ghufron, M. N. Risnawati, R. 2010. *Teori-teori Psikologi.* Ar-ruzz Media
- Hartiyani, N . 2011. *Hubungan Konsep Diri dan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial Remaja Panti Asuhan Nur Hidayah Surakarta*
- Haryati, S. 2014. *Hubungan Harga Diri dan Interaksi Teman Sebaya dengan Kepercayaan Diri Remaja Awal*
- Hastuti, I. B. 2013. *Pelatihan Kori Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Panti Asuhan*
- Hurlock, E. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Jakarta:Erlangga
- Mar'ati, Q. 2014. *Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Konsep Diri dengan Resilensi Pada Siswa di Panti Asuhan Sekecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen*
- Mayasari, I. A. 2015. *Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Proposional Pada Remaja di Panti Asuhan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan*
- Nugroho, 2010. *Jurnal Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*
- Prawoto, Y. B. 2010. *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja Kelas XI SMA Kristen 2 Surakarta*
- Purwanti, R. S. 2013. *Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa Melalui iLayanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Karang Pulong Kabupaten Cilacap*
- Rizkiyani. 2012. *Pengaruh Konseling Kelompok terhadap Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang.* Jurnal Skripsi IAIN.Walisongo.
- Rola, F. 2006. *Konsep Diri Remaja Penghuni Panti Asuhan.* Makalah Kedokteran USU:
- Safitri, M. S. 2016. *Konsep Diri Anak di Panti Asuhan Aisyiyah di Kebumen*

Sarwono, S. W. 2011. *Psikologi Remaja. Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers. PT. Raja Grafindo Persada

Syofian, S. 2014. *Metode Penelitian Kuntitatif*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolang Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7369012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 272 /FPSI/01.10/X/2017
Lampiran :-
Hal : Pengambilan Data

Medan, 19 Oktober 2017

Yth, Kepala Panti Asuhan Al-Jamia'yatul Washliyah
Jl. K.L Yos Sudarso No. 1 Km 6 Tanjung Mulia
Medan
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Ayu Retnowati
NPM : 12 860 0182
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Panti Asuhan Al-Jamia'yatul Washliyah Jl. K.L Yos Sudarso No. 1 Km 6 Tanjung Mulia Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Al-Jamia'yatul Washliyah (Pulo Brayon)".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Panti Asuhan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan Bid. Kemahasiswaan,



Haryo Azwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

1/10/19



PANTI ASUHAN AL JAM'İYATUL WASHLIYAH PULO BRAYAN

Jam'iyatul Washliyah | Jl. K.L. Yos Sudarso No. 1 Km. 6 Tg. Mulia Kec. Medan Deli - Medan - 20241 Telp. 061 - 6611204

No : 522/PA-AW/Pbr/X/2017
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : **Penelitian**

Medan, 24 Oktober 2017

Kepada Yth
Universitas Medan Area
Fakultas Psikologi
Di
Tempat.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Bapak tertanggal 19 Oktober 2017 No : 2752/FPSI/01.10/X/2017 Perihal pengambilan Data, dengan ini kami sampaikan sebagai berikut :

- Bahwa tersebut di bawah ini :
Nama : Ayu Retnowati
NPM : 12 860 0182
Prodi : Ilmu Psikologi

telah melaksanakan pengambilan data di Panti Asuhan Al - Jam'iyatul Washliyah Pulo Brayan pada tanggal 24 Oktober 2017.

Demikianlah hal ini kami sampaikan semoga Bapak memakluminya . Terima kasih .

**BADAN PENGURUS
PENGELOLA PENDIDIKAN DAN PANTI ASUHAN
AL WASHLIYAH PULO BRAYAN MEDAN**



Zulkifli, S.PdI
Zulkifli, S.PdI
Sekretarsi

Tembusan :

1. Yth Pengurus Besar Al-Jam'iyatul Washliyah di Jakarta



LAMPIRAN A
DATA PENELITIAN



LAMPIRAN A-1

DATA PENELITIAN KONSEP DIRI

Subjek	Item																				Total																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40					
1	3	2	3	2	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	1	1	2	3	2	2	1	4	1	2	2	3	1	2	2	3	1	3	1	3	1	3	2	2	99				
2	4	2	4	2	3	4	4	1	2	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	3	4	3	4	4	3	1	1	3	3	3	2	4	3	2	4	4	4	2	3	4	122					
3	4	2	4	2	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	121					
4	3	2	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	2	2	4	124					
5	4	2	2	3	4	4	4	2	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	121				
6	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	1	2	4	2	4	4	4	3	3	3	3	2	4	2	2	4	3	1	3	1	3	1	111				
7	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	143				
8	3	3	3	3	3	4	4	4	1	3	1	2	1	3	4	4	1	1	1	2	1	3	3	3	1	3	2	3	2	2	4	1	3	2	4	3	2	4	3	4	2	4	3	104		
9	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	2	1	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	1	1	1	4	121				
10	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	1	1	3	3	3	3	3	3	4	1	3	4	1	3	2	3	119			
11	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	1	4	3	1	4	3	1	4	2	2	4	117			
12	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	4	3	4	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	113			
13	3	3	3	3	1	4	4	2	2	2	4	3	3	3	4	2	4	2	2	1	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	126	
14	3	3	3	4	3	4	3	2	1	4	4	3	3	3	3	3	2	2	1	1	3	4	3	3	3	4	2	2	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	2	2	4	116		
15	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	1	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	126			
16	3	3	1	4	1	4	2	2	2	2	4	3	4	4	3	2	4	2	4	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	2	4	2	2	2	2	2	2	114	
17	3	2	1	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	126			
18	3	2	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	124		
19	3	2	3	2	2	4	4	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	116		
20	2	3	4	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	123	
21	4	4	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	3	4	3	3	2	1	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	123		
22	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	130		
23	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	1	3	4	120			
24	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	4	4	4	3	3	2	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	129		
25	3	2	4	2	4	4	4	1	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	126



LAMPIRAN A-2

DATA PENELITIAN KEPERCAYAAN DIRI

Subjek	Item																																Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		
1	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	105
2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	117	
3	4	3	3	3	2	4	4	2	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	105
4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	1	1	104
5	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98
6	4	4	4	2	4	2	3	3	4	4	2	4	4	2	2	3	4	4	4	3	4	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	98
7	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	113	
8	2	3	2	2	4	1	4	2	2	3	1	4	3	2	1	1	2	1	1	1	3	2	1	1	4	4	3	2	3	4	1	2	3	74
9	3	2	4	3	3	2	2	2	2	1	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	1	2	1	1	85
10	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	4	4	1	2	3	2	2	98
11	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	3	3	3	1	107	
12	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	110	
13	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	105
14	3	2	3	3	4	3	2	1	2	4	3	3	4	3	4	4	2	2	2	2	1	3	2	2	4	3	3	2	4	1	2	4	3	88
15	4	3	1	3	2	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	102	
16	3	3	4	4	4	3	1	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	1	3	2	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	91
17	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	107	
18	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	102	
19	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	2	4	4	3	4	3	2	1	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	100
20	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	2	107	
21	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	2	101	
22	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	2	106	
23	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	1	4	4	1	103
24	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	116	
25	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	2	3	2	2	99



LAMPIRAN B
UJI COBA SKALA



LAMPIRAN B-1

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA KONSEP DIRI

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Konsep_diri01	121.28	150.410	.161	.869
Konsep_diri02	121.42	145.473	.373	.866
Konsep_diri03	121.38	147.547	.250	.868
Konsep_diri04	121.84	143.933	.395	.865
Konsep_diri05	121.42	145.473	.373	.866
Konsep_diri06	120.74	152.972	-.027	.872
Konsep_diri07	120.82	151.171	.119	.870
Konsep_diri08	121.84	142.504	.452	.864
Konsep_diri09	121.78	148.379	.183	.870
Konsep_diri10	121.76	140.921	.486	.863
Konsep_diri11	120.82	147.783	.339	.867
Konsep_diri12	121.36	147.786	.337	.867
Konsep_diri13	121.48	150.010	.160	.869
Konsep_diri14	121.58	148.698	.253	.868

Konsep_diri15	121.12	148.842	.235	.868
Konsep_diri16	121.18	143.865	.545	.863
Konsep_diri17	121.46	144.253	.456	.864
Konsep_diri18	121.84	143.933	.395	.865
Konsep_diri19	121.84	142.504	.452	.864
Konsep_diri20	121.76	140.921	.486	.863
Konsep_diri21	121.50	149.643	.150	.870
Konsep_diri22	121.18	143.865	.545	.863
Konsep_diri23	121.46	144.253	.456	.864
Konsep_diri24	121.32	141.528	.601	.861
Konsep_diri25	121.02	145.693	.461	.865
Konsep_diri26	121.32	141.528	.601	.861
Konsep_diri27	121.02	145.693	.461	.865
Konsep_diri28	121.26	145.298	.426	.865
Konsep_diri29	121.02	146.020	.438	.865
Konsep_diri30	121.10	146.418	.353	.866
Konsep_diri31	121.02	146.020	.438	.865
Konsep_diri32	121.56	146.211	.351	.866
Konsep_diri33	121.92	143.463	.387	.865
Konsep_diri34	121.84	146.178	.285	.868
Konsep_diri35	121.10	146.418	.353	.866
Konsep_diri36	121.64	147.215	.187	.871
Konsep_diri37	121.48	142.336	.362	.867
Konsep_diri38	121.92	143.463	.387	.865
Konsep_diri39	121.92	148.075	.204	.869
Konsep_diri40	120.96	147.141	.270	.868

LAMPIRAN B-2

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA KEPERCAYAAN DIRI

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Valid		50	100.0
Cases Excluded ^a		0	.0
Total		50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.844	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Percaya_diri01	97.58	98.453	.524	.837
Percaya_diri02	97.98	97.326	.487	.837
Percaya_diri03	98.08	101.912	.110	.846
Percaya_diri04	97.94	98.588	.457	.838
Percaya_diri05	98.32	104.263	-.059	.852
Percaya_diri06	97.72	98.532	.371	.839
Percaya_diri07	97.82	99.824	.234	.843
Percaya_diri08	98.56	103.680	-.024	.851
Percaya_diri09	97.58	97.840	.446	.838
Percaya_diri10	97.86	97.674	.398	.839
Percaya_diri11	98.24	99.737	.213	.844
Percaya_diri12	97.68	101.651	.159	.844
Percaya_diri13	97.76	101.533	.166	.844
Percaya_diri14	98.18	100.436	.240	.843
Percaya_diri15	98.56	99.762	.210	.844
Percaya_diri16	97.82	91.661	.700	.828
Percaya_diri17	97.90	93.806	.609	.832
Percaya_diri18	98.14	93.307	.548	.833
Percaya_diri19	98.02	90.673	.729	.827

Percaya_diri20	97.92	94.524	.544	.834
Percaya_diri21	98.48	101.234	.134	.846
Percaya_diri22	98.56	98.904	.327	.841
Percaya_diri23	98.10	97.765	.381	.839
Percaya_diri24	98.12	97.740	.372	.839
Percaya_diri25	98.18	100.518	.197	.844
Percaya_diri26	98.20	97.306	.531	.836
Percaya_diri27	98.22	95.849	.434	.837
Percaya_diri28	98.10	95.765	.449	.837
Percaya_diri29	98.48	96.785	.318	.842
Percaya_diri30	98.28	94.614	.516	.834
Percaya_diri31	98.46	96.009	.434	.837
Percaya_diri32	98.84	100.096	.181	.845

LAMPIRAN C

UJI ASUMSI

LAMPIRAN C-1

UJI NORMALITAS SEBARAN

Uji Normalitas

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kepercayaan_diri	50	40.62	8.708	41	77
Konsep_diri	50	53.80	10.182	59	103

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kepercayaan_diri	Konsep_diri
N		50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	40.62	53.80
	Std. Deviation	8.708	10.182
	Absolute	.223	.124
Most Extreme Differences	Positive	.098	.064
	Negative	-.223	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		1.577	.880
Asymp. Sig. (2-tailed)		.114	.421

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN C-2

UJI LINEARITAS HUBUNGAN

Uji Linieritas

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kepercayaan_diri *	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%
Konsep_diri						

Report

Kepercayaan_diri

Konsep_diri	Mean	N	Std. Deviation
59	54.50	2	17.678
60	43.00	1	.
62	41.00	1	.
68	69.00	1	.
71	46.00	1	.
73	61.00	1	.
75	68.00	1	.
78	62.33	3	8.963
79	65.00	3	1.732
80	60.00	2	11.314
81	62.00	3	13.000
82	59.00	1	.
84	66.00	3	1.732
85	63.80	5	4.764
86	70.00	1	.
87	66.00	1	.
88	69.33	3	2.517
89	75.00	2	.000
90	76.00	2	1.414
91	67.50	2	.707
92	72.00	1	.
93	69.00	2	1.414
94	71.50	2	.707

95	68.00	1	.
96	69.00	1	.
97	65.00	1	.
98	60.50	2	2.121
103	73.00	1	.
Total	40.62	50	8.708

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan_ diri *	(Combined)	2651.647	27	98.209	2.030	.047
	Between Groups	1325.800	1	1325.800	27.410	.000
	Linearity	1325.847	26	50.994	1.054	.454
Konsep_diri	Deviation from Linearity	1064.133	22	48.370		
	Within Groups	3715.780	49			
Total						

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kepercayaan_diri * Konsep_diri	.597	.357	.845	.714

LAMPIRAN D

ANALISIS UJI KORELASI *PRODUCT MOMENT*

Uji Korelasi / Uji Hipotesis

Correlations

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kepercayaan_diri	40.62	8.708	50
Konsep_diri	53.80	10.182	50

Correlations

		Kepercayaan_diri	Konsep_diri
Kepercayaan_diri	Pearson Correlation	1	.597**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Konsep_diri	Pearson Correlation	.597**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN E

SKALA

LAMPIRAN E-1
SKALA KONSEP DIRI

I. Data Identitas Diri

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

1/10/19

Isilah data-data berikut dengan sebenarnya pada tempat yang tersedia

Nama :

Kelas :

Umur :

II. Petunjuk Pengisian Angket

Di bawah ini ada pernyataan yang menggambarkan keadaan anda. Baca dan pahami setiap pernyataan, kemudian nyatakanlah tanggapan anda terhadap pernyataan tersebut dengan cara memilih dan kemudian berilah tanda (√) pada salah satu pilihan yang anda anggap sesuai dengan diri anda pada jawaban yang tersedia.

Pilihan:

SS : Jika Pernyataan **Sangat Setuju** dengan perasaan, pikiran, dan keadaan anda

S : Jika Pernyataan **Setuju** dengan perasaan, pikiran, dan keadaan anda

KS : Jika pernyataan **Kurang Setuju** dengan perasaan, pikiran, dan keadaan anda

TS : Jika pernyataan **Tidak Setuju** dengan perasaan, pikiran, dan keadaan anda

Apabila anda keliru dan sudah terlanjur memberi tanda (√) maka lingkari pilihan yang keliru tersebut, kemudian berilah tanda (√) yang baru pada kolom jawaban yang anda pilih.

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya suka memamerkan benda yang saya punya		√		

Selamat bekerja 😊

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya tampak rapi sepanjang hari.				
2	Saya memiliki penampilan yang menarik				

3	Walaupun tubuh saya gendut tapi saya tidak malu.				
4	Saya memiliki bentuk tubuh yang cukup ideal.				
5	Saya tidur tepat waktu demi kesehatan tubuh saya.				
6	Saya tidak menjaga kebersihan tubuh saya				
7	Saya tidak peduli akan kerapihan penampilan saya				
8	Ada keinginan dalam hati saya untuk mengubah bagian-bagian tertentu dari tubuh saya.				
9	Saya merasa fisik saya tidak sebagaimana yang saya harapkan.				
10	Saya seorang yang suka terlambat tidur.				
11	Saya akan menjaga kesehatan tubuh saya sebaik-baiknya.				
12	Saya mampu beradaptasi dengan segala keadaan yang ada di Panti.				
13	Ketika berada diluar Panti saya cepat menyesuaikan diri dengan orang-orang sekitar.				
14	Saya cepat akrab dengan orang-orang baru.				
15	Saya orang yang suka berteman				
16	Saya orang yang malas berolah raga				
17	Saya tidak betah tinggal di Panti karena tempat ini terasa asing bagi saya.				
18	Sulit bagi saya untuk menyesuaikan diri dengan orang diluar Panti.				
19	Saya tidak peduli pada hal-hal yang dilakukan orang lain di sekitar saya.				
20	Saya orang yang suka menyendiri.				
21	Ketika saya tidak mampu mengerjakan tugas saya, saya tidak segan meminta bantuan teman saya.				
22	Saya berbicara sopan santun kepada siapapun yang lebih muda atau yang lebih tua dari saya.				
23	Jika masuk ke kamar teman saya, saya mengetuk pintu terlebih dahulu.				
24	Saya ikut membantu membersihkan panti.				
25	Saya akan membantu teman saya jika dia dalam kesusahan.				
26	Saya akan tetap mengerjakan tugas saya sendiri tanpa meminta bantuan dari teman.				
27	Saya hanya berbicara sopan kepada yang lebih tua dari saya.				
28	Saya langsung masuk ke kamar teman saya tanpa mengetuk pintu.				

29	Saya malas membersihkan panti.				
30	Saya tidak peduli jika teman saya ada masalah.				
31	Saya tetap sabar ketika seseorang membuat saya marah.				
32	Saya cepat memaafkan orang lain ketika berbuat salah kepada saya.				
33	Saya tidak mudah tersinggung untuk masalah kecil				
34	Saya mampu mengungkapkan perasaan saya kepada orang lain.				
35	Saya ikut sedih ketika teman saya dalam kesusahan.				
36	Saya akan melampiaskan emosi ketika saya sedang marah.				
37	Saya tidak mudah memaafkan orang lain.				
38	Saya cepat merasa sedih untuk masalah kecil.				
39	Saya tidak mampu mengungkapkan perasaan saya kepada orang lain.				
40	Saya tidak peduli jika teman saya dalam kesusahan.				

LAMPIRAN E-2
SKALA KEPERCAYAAN DIRI

I. Data Identitas Diri

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1/10/19

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

Isilah data-data berikut dengan sebenarnya pada tempat yang tersedia

Nama :

Kelas :

Umur :

II. Petunjuk Pengisian Angket

Di bawah ini ada pernyataan yang menggambarkan keadaan anda. Baca dan pahami setiap pernyataan, kemudian nyatakanlah tanggapan anda terhadap pernyataan tersebut dengan cara memilih dan kemudian berilah tanda (√) pada salah satu pilihan yang anda anggap sesuai dengan diri anda pada jawaban yang tersedia.

Pilihan:

SS : Jika Pernyataan **Sangat Setuju** dengan perasaan, pikiran, dan keadaan anda

S : Jika Pernyataan **Setuju** dengan perasaan, pikiran, dan keadaan anda

KS : Jika pernyataan **Kurang Setuju** dengan perasaan, pikiran, dan keadaan anda

TS : Jika pernyataan **Tidak Setuju** dengan perasaan, pikiran, dan keadaan anda

Apabila anda keliru dan sudah terlanjur memberi tanda (√) maka lingkari pilihan yang keliru tersebut, kemudian berilah tanda (√) yang baru pada kolom jawaban yang anda pilih.

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya suka memamerkan benda yang saya punya		√		

Selamat bekerja 😊

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
-----	------------	----	---	----	----

1	Saya pasti mampu meraih cita-cita yang saya inginkan.				
2	Saya pasti mampu berhubungan baik dengan orang lain.				
3	Walaupun tinggal di Panti saya tidak pernah merasa terasingkan oleh masyarakat.				
4	Saya yakin dengan potensi diri yang saya miliki.				
5	Saya mampu menyelesaikan masalah dalam situasi apapun.				
6	Saya merasa tidak mampu meraih cita-cita yang saya inginkan				
7	Saya tidak mampu berhubungan baik dengan orang lain.				
8	Karena saya anak panti, saya di anggap rendah oleh masyarakat.				
9	Menurut saya sebagai anak panti saya tidak akan memiliki masa depan.				
10	Saya tidak mampu menyelesaikan masalah yang datang kepada saya.				
11	Sebagai anak Panti saya optimis dengan diri saya bahwa saya mampu menghadapi kenyataan yang saat ini saya jalani.				
12	Saya mampu berjuang untuk masa depan saya walaupun banyak rintangan yang saya hadapi.				
13	Saya tidak putus asa apabila ada orang lain yang menyindir saya.				
14	Saya mampu menyesuaikan diri ketika masuk ke dalam lingkungan baru.				
15	Ketika ada kelompok masyarakat yang berkunjung ke Panti, saya sangat antusias menjawab pertanyaan dari mereka.				
16	Ketika saya memiliki masalah, saya lari dari masalah tersebut.				
17	Saya tidak pernah memimpikan masa depan saya karena saya takut gagal.				
18	Saya minder ketika ada orang lain yang menyindir saya.				
19	Saya tidak mampu beradaptasi di luar lingkungan Panti.				
20	Saya hanya diam ketika ada orang-orang yang bertanya tentang keadaan saya.				
21	Saya merasa bahagia ketika berada di dalam panti.				
22	Saya mendapatkan ketenangan dan kasih sayang dari keluarga yang ada di Panti				
23	Saya suka berpenampilan apa adanya.				
24	Saya siap di hukum jika saya berbuat kesalahan.				

25	Saya memiliki pendirian yang teguh.				
26	Saya tetap optimis meskipun banyak rintangan.				
27	Saya merasa tertekan ketika berada di dalam Panti.				
28	Saya merasa terasingkan dan tidak mendapatkan kasih sayang di dalam Panti.				
29	Saya berpenampilan dengan gaya yang lagi trend.				
30	Saya menghindari dari hukuman yang saya perbuat.				
31	Saya tidak tau apakah saya orang yang mempunyai pendirian yang teguh.				
32	Saya tidak tau apakah saya tetap optimis ketika banyak rintangan				

LAMPIRAN F
SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN